

VISUALISASI PORSCHE 550 SPYDER DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Adipura Satrio Nugroho¹, Anis Raharjo², I Nengah Wirakesuma³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹kuntoraja@gmail.com

Abstrak

Dalam penciptaan karya, penulis merancang konsep visualisasi Porsche 550 Spyder dalam fotografi ekspresi, salah satu mobil classic dan juga bersejarah yang di buat di Tuxedo Studio ini. Mobil balap bersejarah dan memiliki cerita kelam di saat masa jayanya akan di visualisasi dengan menggunakan media fotografi dan menggunakan teknik fotografi *double/multiple exposure* dan disajikan dengan menggunakan unsur seni rupa yang kuat seperti dari segi estetika dan juga filosofisnya. Menginformasikan dan juga memberikan gambaran baru dari sebuah perspektif visual fotografi. Dalam penciptaan karya ini, penulis menggunakan beberapa metode, beberapa contohnya seperti metode tahapan eksistensi, elaborasi, eksperimen, eksplorasi, dan evaluasi. Penulis memanfaatkan eksplorasi dari sumber- sumber literatur yang tersedia baik jurnal, artikel, buku, dan internet sebagai referensi guna memperdalam pengetahuan penulis mengenai sumber dan gagasan yang nantinya akan dijadikan penunjang pada proses konsep penciptaan. Dan semua itu akan saling berkaitan menciptakan sebuah karya visual yang tidak hanya menonjolkan teknik fotonya saja namun memberikan sebuah karya seni yang memiliki isi dan juga tujuan yang dapat menginspirasi.

Kata Kunci : porsche 550 spyder, multiple exposure, fotografi

Abstract

In creating the work, the author wants the visualization concept design of the Porsche 550 Spyder, one of the classic and historic cars made at the Tuxedo Studio. Historic racing cars with a dark story during their heyday will be visualized using photographic media and using double/multiple exposure photography techniques and presented using strong elements of art in terms of aesthetics and philosophy. Inform and also provide a new picture from a visual photography perspective. In creating works the author uses several methods in writing, some examples are the method of the stages of existence, elaboration, experimentation, exploration, and evaluation. The author utilizes exploration from available literary sources, both journals, articles, books, and the internet as references to deepen the author's knowledge of sources and ideas which will later be used as support in the concept creation process. And all of that will be related to creating a visual work that not only emphasizes the photographic technique but also provides a work of art with content and also a purpose that can inspire.

Keywords: porsche 550 spyder, double/multiple exposure, photography

PENDAHULUAN

Kebijakan baru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dimana mahasiswa diberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi yang ditekuni dengan tujuan agar kompetensi dasar baik soft skill maupun hard skill dapat meningkat dan lebih siap pada kebutuhan zaman. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan ilmu terapan baru sehingga wawasan yang dimiliki akan semakin luas dan mampu beradaptasi pada perkembangan zaman yang sangat cepat saat ini.

Kegiatan MBKM adalah bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dimana mahasiswa dapat memilih 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi seperti : Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Proyek Kemanusiaan, Penelitian/Riset, Kegiatan Wirausaha, Kuliah Kerja Nyata Tematik dan Studi/Proyek Independen.

Penulis memilih program Studi/Proyek Independen di Tukse Studio, Tukse Studio adalah sebuah studio restorasi mobil klasik di Ketewel, Kabupaten Gianyar. Workshop ini mampu memproduksi dan merestorasi mobil klasik. Rata-rata mobil yang direstorasi adalah mobil-mobil klasik yang diburu para kolektor dunia. Tukse Studio mampu memproduksi dan berbagai mobil klasik dari mulai Porsche 356 Speedster (1957), Porsche 356 A Coupe (1955-1959), Porsche 550 Spyder (1953-1956), Mercedes Benz 300. SL Gullwing (1954-1957). Toyota 2000 GT 1968 (1967-1970), Jaguar XK 120 (1948-1954), Ferrari 250 GTO (1962-1964), hingga Maserati 450S (1956-1958) dan berbagai mobil klasik lainnya (CNN Indonesia, 2021, p. 1).

Di Workshop ini segala proses pembuatan mobil dilakukan dari awal di mulai dari proses awal yaitu menggambar desain mobil menggunakan *software* 3D, membuat *buck* mobil, setelah itu pembuatan kerangka mobil

menggunakan besi yang di bentuk menyerupai mobil yang dibuat, pemotongan plat baja, membentuk plat sesuai desain mobil, pemasangan plat yang sudah dibentuk kemudian dilakukan proses pengelasan, setelah proses semuaitu dilakukan hingga berbentuk mobil selanjutnya dilakukan proses pengecatan dan *detailing* mobil.

Dalam penciptaan karya penulis ingin rancangan konsep visualisasi Porsche 550 Spyder dengan menggunakan Teknik fotografi *double exposure*, teknik *double exposure* adalah teknik yang melapisi dua eksposur berbeda pada satu gambar, menggabungkan dua foto menjadi satu. *Double exposure* menciptakan perasaan nyata untuk sebuah karya foto dan kedua foto tersebut dapat bekerja sama untuk menyampaikan makna atau simbolisme yang mendalam. Teknik serupa, yang disebut "*multiple exposure*" adalah menggabungkan lebih dari dua eksposur dalam satu gambar. Pemilihan teknik tersebut di latar belakang proses dan hasil dari *double exposure* memberikan perasaan akan sebuah gambar menjadi satu kesatuan dikarenakan penggabungan beberapa foto dalam satu foto. Upaya penciptaan karya fotografi dapat dimulai dengan mengambil atau merekam adegan atau objek apapun yang ada di sekitar. Selama ini yang banyak orang ketahui tentang fotografi adalah mengabadikan momen atau suatu objek pada satu waktu ketika tombol '*shutter*' kamera ditekan. Sebagai contoh adalah fotografi portrait dan pemandangan/alam. Perlu dipahami bahwa fotografi bisa dikembangkan lebih jauh dengan konsep dan pemaknaan yang lebih dalam. Salah satunya adalah dengan teknik pemotretan atau pengolahan fotografi *double/multi exposure*. Pengertian dari *double/multiple exposure* adalah merekam dua atau lebih adegan dan menggabungkannya dalam satu frame. Sebenarnya teknik *multiple exposure* ini bukanlah hal yang baru, bahkan sudah ada sejak zaman kamera film/analog. Teknik ini biasanya digunakan untuk merekam dua atau lebih adegan baik gerak maupun diam dalam satu frame dengan tujuan untuk menghasilkan

gambar agar terlihat terlihat lebih dramatis, dinamis, dan artistik.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari teori dan penelitian sebelumnya antara lain dari buku-buku, artikel, dan juga *e-book*. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya. Adapun sumber yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Tinjauan Porsche 550 spyder

550 Spyder adalah desain mobil balap asli pertama Porsche. Terinspirasi oleh Porsche 356 yang dibuat oleh Ferry Porsche, serta prototipe spyder yang dibuat dan dikendarai oleh Walter Glöckler mulai tahun 1951, pabrik tersebut memutuskan untuk membuat mobil yang dirancang untuk digunakan dalam balap mobil. Porsche 550 Spyder diperkenalkan pada Paris Auto Show 1953. 550 sangat rendah ke tanah, agar efisien untuk balapan. Faktanya, mantan pembalap Formula Satu Jerman Hans Herrmann mengendarainya di bawah gerbang perlintasan kereta api tertutup selama Mille Miglia 1954.

Tetapi ketika diluncurkan di Paris tahun 1953, model ini memiliki banyak hal daripada hanya sekedar prajurit di lintasan. Seperti yang ditekankan oleh artikel Road & Track bulan Juni 1971: "550 memiliki perlengkapan jalan yang lengkap, dengan lampu dan sebagainya, dan atasan, serta stamina dan ground clearance yang cukup untuk bersaing dalam reli . Bodywork dan perlengkapan cuaca memenuhi syarat untuk 550 untuk balapan mobil sport internasional.

Tinjauan Visualisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud visualisasi yaitu pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya. (diakses pada 20 November 2022).

Tinjauan Fotografi Ekspresi

Menurut (Soedjono, 2006) fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang terkonsep dengan objek yang terpilih serta yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknai sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri.

METODE PENCIPTAAN

Menurut (Sugiyono, 2018:219) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan).

Pada proses penciptaan karya fotografi ekspresi penulis menggunakan beberapa metode penciptaan, yaitu :

1. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan

menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan (wikipedia.org).

Eksistensi memiliki makna yang luas cakupannya. Namun, dalam karya ini penulis ingin membuat karya yang terinspirasi dari *mobil Porsche 550 spyder* walau sudah lama mobil ini rilis tetap memiliki daya Tarik yang kuat untuk diangkat sebagai objek dalam pembuatan karya fotografi ekspresi.

2. Elaborasi

Tahap Elaborasi adalah tahap ketika kita menghadapi situasi yang sulit, yaitu mengomunikasikan dan mentransformasikan pengalaman yang implisit ke dalam bentuk yang eksplisit. Dengan demikian, diperlukan keterampilan ekstra untuk memvisualisasikan unsur-unsur subjektif gagasan fotografi menjadi bentuk objektif karya fotografi yang diciptakan.

3. Eksperimen

banyak dilakukan berbagai aspek, seperti pemilihan sumber-sumber ide atau bahan-bahan penciptaan karya fotografi ekspresi. Eksperimen tersebut sangat diperlukan dalam penciptaan karya fotografi ekspresi, sebagai penciptaan karya-karya yang lebih berdimensi, konseptual, dan kreatif.

4. Eksplorasi

Secara umum eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi menjadi sebuah kegiatan dalam berkesenian, pemikiran tersebut selalu menjadi alasan untuk mendapatkan kepuasan batin seorang seniman dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karya seni. Penulis memanfaatkan sumber-sumber literatur yang tersedia baik jurnal, artikel, buku, dan internet sebagai refrensi guna memperdalam pengetahuan penulis mengenai sumber dan gagasan yang nantinya akan dijadikan penunjang pada proses konsep penciptaan. Selain itu penulis juga mengkaji secara langsung apa yang

terjadi dilapangan khususnya di lingkungan Tuksedo sebagai tempat pembuatan *Porsche 550 spyder*. Penulis memanfaatkan pengalamannya menjadi sebuah ide atau gagasan yang nantinya akan menjadi dasar penciptaan karya fotografi ekspresi. Dan pada akhirnya terbentuklah sebuah karya yang di dasari ke empat proses pembuatan karya tersebut.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil- hasil kegiatan yang telah direncanakan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut, agar ide-ide yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan juga bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu berfungsi sebagai bahan acuan untuk karya-karya selanjutnya.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “Proses”



Foto 1. “Proses”, 2023

(Sumber: Adipura Satrio Nugroho)

Pada karya yang berjudul proses penulis menggabungkan dua foto proses dalam pembuatan mobil *Porsche 550 spyder* yaitu proses ngelas atau biasa di sebut *welding* dengan proses pengecatan yang di lakukan di oven. Kedua proses tersebut menjelaskan bahwa dalam pembuatan badan mobil dua hal ini sangat amat penting di karenakan pengelasan

adalah proses penyambungan bagian bagian dari badan mobil dan hasil las tersebut sangat berpengaruh untuk ketahanan badan mobil. Bila sambungan bagian badan mobil satu dengan yang lain terpisah ini sangat berbahaya Ketika mobil siap di kendarai dan juga hasil dari pengelasan harus rapih dan tidak bergelombang agar tidak menyulitkan dalam proses pegecatan.

Proses kedua yang saling berkaitan adalah pegecatan ini adalah proses akhir dan sangat penting di karenakan sebuah mobil sangat berpengaruh dari tampilan awalnya dan bila saat oengecatan tidak rapih atau bisa di bilang belang, warna tidak rata, atau ada tekstur dari tetesan cat yang mengering ini mengurangi kesan indah dari sebuah mobil.

Karya Foto Yang Berjudul “Rangkaian Awal”



Foto 2. “Rangkaian Awal”, 2023
(Sumber: Adipura Satrio Nugroho)

Dalam setiap pembuatan karya kita perlu sebuah acuan atau reverensi dari karya karya seni yang lainnya hal ini sama dengan pembuatan mobil Porsche 550 spyder yang dalam pembuatannya harus dengan proses riset dan juga banyak mencari reverensi agar menciptakan karya mobil yang otentik dengan yang asli. Kertas kertas reverensi tersebut banyak di pajang di sekitar pembuatan mobil ini agar para karyawan selalu berpatokan dengan bentuk dari mobil Porsche 550 spyder yang asli.

Karya Foto Yang Berjudul “Masa Ke masa”



Foto 3. “Masa ke Masa”, 2023
(Sumber: Adipura Satrio Nugroho)

Porsche 550 adalah mobil sport balap yang diproduksi oleh Porsche dari tahun 1953 hingga 1956. Saat itu hanya 90 Porsche 550 yang diproduksi, dan mereka dengan cepat membangun dominasi di kelas 1.1 dan 1.5 liter. Porsche 550 adalah mobil mid-engine dengan mesin empat silinder berpendingin udara, mengikuti preseden prototipe Porsche 356/1 1948 yang dirancang oleh Ferry Porsche. Desain balap mid-engine dikembangkan lebih lanjut dengan model Porsche 718; kelebihanannya membuatnya menjadi desain dominan untuk mobil balap tingkat atas pada pertengahan 1960-an. Ini adalah sepenggal cerita dari sejarah mobil Porsche 550 spyder yang memiliki mesin yang mumpuni untuk menerjang arena balap pada masanya dan satu satunya mobil balap yang memiliki bobot yang sangat ringan. Keunikan tersebut tampak jelas di karenakan pada masanya semua mobil balap memiliki posisi mesin di bagian depan sedangkan pada Porsche 550 spyder di tempatkan di belakang agar dorongan lebih bertenaga.

Karya Foto Yang Berjudul “Ketekunan”



Foto 4. “Ketekunan”, 2023
(Sumber: Adipura Satrio Nugroho)

Keterampilan, ketekunan, bakat, kesukaan akan suatu hal adalah yang sangat menunjang dalam menyelesaikan pekerjaan/berkarya, untuk hasil yang baik dan dapat di nikmati oleh siapa saja. Pekerja di tuksedo sangat terampil dalam setiap pekerjaan yang dikerjakannya semua itu tak luput dari Pak Pudji sebagai pemilik Tuksedo yang mengepalari semua proses dalam pembuatan mobil di Tuksedo Studio ini. Pekerja di Tuksedo Studio berjumlah kurang lebih 50 orang dan itu semua saling berkaitan satu dengan yang lain. Pak Pudji tidak ingin memiliki pekerja yang banyak namun tidak efektif bekerja. Setiap pegawainya memiliki keterampilan yang pas dan tidak di sia-siakan.

Karya Foto Yang Berjudul “Branding”



Foto 5. “Branding”, 2023
(Sumber: Adipura Satrio Nugroho)

Porsche adalah mobil Eropa yang memiliki ciri khas yaitu lampunya yang lonjong dan juga pemilik Porsche adalah orang yang sama dengan pemilik mobil Volkswagen adalah Ferdinand Porsche. Kesan yang di tonjolkan pada mobil ini adalah tenaga yang efisien, kuat, dan tahan lama. Mobil yang sangat menggemparkan pada masanya kecepatan dan daya tahannya sangat melambungkan nama Porsche di ajang balap internasional. Dalam karya yang berjudul *branding* pengabungan logo Porsche yang tidak berubah dari dulu hingga sekarang dan juga mesinnya yang special dan memiliki keunikan tersendiri dan ada tambahan foto bagian perkabelan dari mesin tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari judul penciptaan karya yang diangkat yaitu, visualisasi Porsche 550 spyder dalam fotografi ekspresi. Dalam penciptaan karya penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan penulis, seperti; metode tahapan eksistensi, elaborasi, eksperimen, eksplorasi, dan evaluasi. Penulis memanfaatkan eksplorasi dari sumber-sumber literatur yang tersedia baik jurnal, artikel, buku, dan internet sebagai referensi guna memperdalam pengetahuan penulis mengenai sumber dan gagasan yang nantinya akan dijadikan penunjang pada proses konsep penciptaan. Eksperimen banyak dilakukan berbagai aspek, seperti pemilihan sumber-sumber ide atau bahan-bahan penciptaan karya fotografi ekspresi. Perwujudan adalah tahap utama penciptaan karya fotografi ekspresi, atas ide yang muncul melalui proses eksplorasi dan eksperimentasi sebelumnya. Pada tahap ini penulis menggunakan teknik *double/multiple exposure* untuk mencapai proses penciptaan karya fotografi ekspresi, dengan menggunakan teknik *double/multiple exposure* penulis dapat mengolah bentuk dan menempelkan objek atau elemen-elemen menjadi satu kesatuan karya fotografi ekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedjono, 2006. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 4 November 2022)
- <https://www.mobilmotorlama.com/2017/11/porsche-356-356a-356b-dan-356c.html> (diakses pada tanggal 3 Desember 2022)
- <http://beecara.wordpress.com/2010/04/11/komposisi-dalam-fotografi/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- <http://kamerafoto.net/2011/03/teknikdasar-fotografi/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2022)
- <http://kamerafoto.net/2011/05/pengertian-exposure/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2022)
- <http://wensphotography.at.ua/prinsip-dalam-fotografi/> (diakses pada tanggal 12 Januari 2022)
- E. Yura Attika Ara Wahana (2019). Manajemen Penciptaan Karya Seni Rupa (Studi Kasus Tim Produksi Aditya Novali). Diakses 5 Januari 2023